KOMISI APARATUR SIPIL NEGARA

NEWSLETTER

EDISI 1/2021

MERITOKRASI

informatif, komunikatif, dan inspiratif

Apa saja di KASN?

Bagaimana Pegawai KASN Mengakselerasi Penerapan Sistem Merit di Tengah Pandemi? 3

Layanan KASN untuk Anda 4

Kata "Mereka" soal Layanan KASN 5

Menembus Batas: Dari Takut Dibully hingga Mimpi Jadi Menteri 6

Trending: ASN Investasi Kripto, Boleh Tidak? 7

MENJAGA NYALA SISTEM MERIT DI TENGAH BADAI PANDEMI

Tidak dapat dimungkiri pandemi COVID-19 hampir melumpuhkan berbagai sektor kehidupan. Puluhan juta pekerja harus kehilangan mata pencaharian, sementara beberapa kapasitas fasilitas kesehatan mulai menipis.

Di tengah hantaman badai pandemi tersebut, Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN) terus berkomitmen memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat dan juga ASN.Masyarakat tetap bisa memanfaatkan layanan, seperti pengaduan pelanggaran ASN dan lain sebagainya. Layanan tersedia secara online maupun langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan ketat.

KASN juga melindungi ASN dengan cara mendorong implementasi sistem merit. Pengelolaan manajemen SDM ASN secara berkualitas berdasarkan sistem merit akan mampu mengurangi intervensi politik dalam pengisian jabatan.

Pegawai ASN menjadi terlindungi karier mereka dari politisasi dan kebijakan yang bertentangan dengan prinsip merit, seperti nepotisme dan primordialisme," jelas Ketua KASN, Prof. Agus Pramusinto, MDA.

Sejak 2019 hingga akhir 2020, KASN telah menilai penerapan sistem merit di 184 instansi pemerintah baik di pusat maupun di daerah. Sebanyak 57 instansi tercatat mendapatkan kategori 'Baik' dan 24 instansi memperoleh kategori 'Sangat Baik'. Kemudian, pada 2021 ini, KASN kembali melakukan penilaian terhadap instansi pemerintah yang telah dibina.

Pada 2024 mendatang, KASN memasang target 100 persen kementerian/lembaga di Indonesia memperoleh indeks sistem merit kategori minimal baik. Kemudian, sebanyak 85 persen provinsi dan 30 persen kabupaten/kota diharapkan dapat mencapai hasil serupa.

Dengan target tersebut, KASN gencar melakukan pendampingan di berbagai instansi, baik secara daring maupun langsung. Kolaborasi dan sinergisitas diharapkan dapat hadir dalam proses membangun sistem merit. "Semoga upaya baik yang telah dilakukan dapat ditingkatkan lagi demi mewujudkan birokrasi Indonesia yang berkelas dunia," terang Agus.

Dasar Hukum Penerapan Sistem Merit

- **UU No.5 Tahun 2014 Tentang ASN**
- **PP No. 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen PNS**
- **PP No. 17 Tahun 2020 Tentang Perubahan PP 11 Tahun 2017**
- **Permenpan RB No. 40 Tahun 2018 Tentang Pedoman Sistem Merit**
- **Perka KASN No. 9 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penilaian Mandiri Sistem Merit**

Penghargaan kepada Pemprov Jabar sebagai instansi dengan penerapan sistem merit Sangat Baik.

Tanda tangan Nota Kesepahaman Kerja Sama Pemberantasan Tipikor dan Pengawasan Penerapan Kebijakan Manajemen ASN.

"Tugas KASN berdasarkan UU No. 5 Tahun 2014 adalah melakukan monitoring, evaluasi implementasi kebijakan dan manajemen ASN serta mewujudkan sistem merit. Untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, perlu terus dilakukan penguatan KASN pada aspek regulasi, kelembagaan, SDM serta dukungan dari semua pihak," Wakil Presiden Ma'ruf Amin dalam Anugerah Meritokrasi KASN 2020.

BAGAIMANA PEGAWAI KASN MENGAKSELERASI PENERAPAN SISTEM MERIT DI TENGAH PANDEMI?

Oleh: Sindi Destiasona Shalatdiningrum
Analis Kebijakan di Pokja Pengawasan Penerapan Sistem Merit Wilayah 2 KASN

Sosialisasi dan verifikasi penerapan sistem merit di instansi se-Provinsi Riau.

Verifikasi penerapan sistem merit di Kabupaten Sigi secara daring.

"Pandemi corona ini benar-benar telah mengubah cara kerja saya. Waktu awal pandemi melanda, saat kebijakan PSBB sedang ketat-ketatnya, kegiatan kami di Padang, Sumatra Barat, terpaksa dibatalkan. Padahal saat itu kegiatan sudah siap semua. Kegiatan kala itu juga sangat strategis karena banyak instansi pemerintah yang potensial mendapat kategori penerapan sistem merit baik di sana.

Setelah adaptasi dengan rutinitas kegiatan virtual dengan kementerian atau lembaga yang lebih mudah beradaptasi dengan hal serba digital, kami mencoba cara serupa dengan instansi di daerah. Kegiatan yang semula akan dilaksanakan langsung, diubah menjadi virtual. Hasilnya, ternyata tidak semaksimal yang diharapkan. Banyak daerah yang masih terkendala hal teknis, seperti sinyal hingga listrik. Jadi ada kesulitan untuk menyampaikan substansi.

Target awalnya, seluruh instansi pemerintah mengisi Sistem Informasi Penilaian Mandiri Penerapan Sistem Merit (SIPINTER), tapi akhirnya hanya beberapa saja. Baru setelah kebijakan PSBB dilonggarkan, kami memprioritaskan untuk datang langsung dengan menemui instansi pemerintah yang potensial mendapatkan kategori baik. Hal itu dengan mempertimbangkan protokol kesehatan, mengurangi bertemu banyak orang, dan juga strategi tim untuk memenuhi target kinerja. Dengan fokus ke instansi pemerintah yang potensial "Baik" dan mudah kerja samanya, tahun 2020, target kinerja dapat tercapai.

Sementara pada 2021 kami melakukan penelusuran dan pembinaan kepada lebih banyak instansi pemerintah yang belum tersentuh atau mengisi SIPINTER."

KASN mengawasi penerapan sistem merit di 34 kementerian, 26 LPNK, 34 provinsi, dan 514 kabupaten dan kota.

LAYANAN KASN

Menerima aduan seputar penerapan **sistem merit**, **netralitas**, dan **kode etik** ASN.

Triwulan pertama 2021, **2.085** laporan diproses KASN, yakni pelanggaran **nilai dasar**, **kode etik** dan **perilaku**, serta **netralitas**.

Proses Aduan

LENGKAPI ADUAN

Pilih **kategori** aduan. Tulis laporan lengkap dengan **kronologi**. Pilih **instansi** dan tulis **nama terlapor**. Lengkapi **NIP** jika ada.

VERIFIKASI

Tim KASN **memverifikasi** laporan untuk ditindaklanjuti ke **tim pemeriksa** dan pimpinan.

PROSES

Laporan ditindaklanjuti pemeriksa hingga mendapat **keputusan pimpinan KASN**. Lama proses tergantung kepada **kelengkapan** laporan.

Laporan juga disampaikan secara langsung ke Kantor KASN

"Datang dengan membawa data dan bukti yang dimiliki."

1. Gedung Smesco Lantai 14, Jalan Jenderal Gatot Subroto

2. Jalan Letnan Jenderal MT. Haryono Kav. 52-53 Pancoran, Jakarta Selatan - 12770

Lebih lengkapnya, dapat menghubungi kami di:
Telp : 021-7972098
Email : humas@kasn.go.id

KATA MEREKA SOAL KASN

Gubernur Gorontalo, Rusli Habibie
Senin, 7 Juni 2021

Bagaimana pandangan terkait peran KASN dalam mengatur manajemen ASN?

Kami membahas masalah-masalah di Gorontalo. Kami membahas masalah di provinsi, dan administrasi. Saya diterima dengan jelas oleh Pak Agus (Ketua KASN). Jadi saya sangat puas karena mendapatkan banyak ilmu dari beliau.

Apa harapan Anda terhadap KASN ke depan?

Harapan saya KASN ini ke depannya diperkuat dari lembaga-lembaga lintas depertemen. Dari Kemendagri ada, dari Menpan RB ada, kejaksaan ada, dari mana-mana ada. Dari kepolisian mungkin juga. Kenapa? Karena permasalahan yang dihadapi KASN ini makin kompleks.

RISMA AKUI KINERJA BAIK KASN

Di tengah kesibukannya mengangkat kesejehteraan masyarakat yang terdampak COVID-19, Menteri Sosial Republik Indonesia, Tri Rismaharini, bertandang ke kantor KASN, Kamis (17/6). Kunjungan tersebut dimaksudkan Risma untuk membahas manajemen ASN di instansinya. Mensos bertutur mengenai bagaimana pelayanan KASN selama ini dan juga harapannya ke depan.

"Sebetulnya, selama ini KASN juga melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena selama di Surabaya saya enggak pernah mengalami kesulitan. Saya selama sepuluh tahun jadi wali kota, lancar-lancar saja.

Saya berharap, kita bisa berkomunikasi dan membuat menyusun program bagaimana terutama aparatur negara ini bisa lebih profesional."

DARI TAKUT DIBULLY HINGGA MIMPI JADI MENTERI

Muhammad Fariz Aulia Irfandi

Jam masih menunjukkan pukul 09.00 pagi. Tapi mata Fariz Aulia Irfandi sudah fokus dengan angka-angka di layar komputernya. Ia adalah satu dari sekian analis pengelola keuangan di Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN). Lebih spesifik, pria asal Kelapa Dua, Jakarta Timur, itu menggarap soal belanja pegawai, seperti proses pembayaran gaji, uang makan serta lembur, dan lain sebagainya.

Saat rasa haus melanda, Fariz akan lekas mengayuh kursi rodanya menuju dispenser terdekat. Sesekali dia juga berbincang dengan rekan di kanan kirinya. Kondisi disabilitas nyaris tak menghambat Fariz dalam melalui rutinitas di kantor. “Memang pekerjaannya dari lingkungan KASN ini membantu. Enggak ada yang membeda-bedakan. Walaupun saya berbeda, (tetap) dibantu agar setara dengan yang lain,” kata Fariz.

Meski begitu, kepada Humas KASN, Fariz berkisah, rasa takut sempat menghantui dirinya kala memutuskan menjadi ASN. Tepatnya saat pelaksanaan seleksi kemampuan bidang (SKB) di kantor Badan Kepegawaian Negara (BKN), Fariz bertanya kepada psikolog yang menguji di depannya.

“Sempat takut juga sebenarnya. Apakah dibeda-bedain banget. Atau kekurangan itu jadi hambatan yang mengganggu lingkungan kerja. Katanya di lingkungan ASN tetap ada *bully*,” ungkap Fariz.

Rasa takut tersebut nyatanya hanya lewat selintas. Kepercayaan diri pria kelahiran 1993 itu kembali terbangun perlahan. Ia mengaku, saat masih di usia kanak-kanak, *bully*-an kerap datang dari sekitar. Dada Fariz terasa sesak saat orang-orang memandangnya dengan tatapan berbeda. Namun, itu semua perlahan sirna terhapus waktu.

"Karena sudah disabilitas dari lahir jadi sudah tahu bakal menghadapi seperti ini. Waktu masih kecil kan kita masih labil, masih belum bisa menerima perlakuan orang ke kita. Nah, kalau sekarang ini ya kayak bakalan ngadepin yang kayak gini lagi, jadi mentalnya sudah kuat,” terang lulusan akuntansi Universitas Trilogi itu.

Sedari lahir Fariz telah mengidap spina bifida, yakni kelainan bawaan yang ditandai dengan tulang dan saraf tulang belakang tidak terbentuk secara sempurna. Hal itulah yang membuat Fariz harus dibantu dengan kursi roda. Ia juga mengalami hidrosefalus atau penumpukan cairan di rongga otak. Beruntung, keajaiban menghampiri Fariz hingga kemudian sembuh dari hidrosefalus.

Kini langkah Fariz mantap menjadi ASN. Harapannya, dia mampu membalikkan stigma khalayak soal ASN selama ini. Dengan adanya sistem merit, peluang karier ASN ke depannya akan semakin terbuka. Di samping itu, anggapan bahwa ASN hanya bisa bermalas-malasan, maka secepat mungkin akan dilibas dengan penerapan sistem merit yang berbasis kinerja.

Dengan harapan mulia itu, Fariz bercita-cita kelak dapat menjadi Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. “Pengin jadi MenPAN RB karena pengin merubah stigma PNS secara umum bukan hanya untuk yang disabilitas,” ungkap bungsu dari tiga bersaudara itu.

“Kalau sebagai disabilitas, banyak yang beranggapan negatif. Itu kita harus membuktikan dulu dari hasil kerja kita sebenarnya. Gimana hasil kerja kita bisa sesuai dengan arahan. Terus bagaimana kita bisa menghilangkan stigma kalau disabilitas itu tidak bisa apa-apa,” urai Fariz.

Fariz saat mengikuti wawancara khusus bagi disabilitas di Kemenpan RB/Dok. Mulyani

“Jadi kita harus membuktikan dulu. Habis itu, dari hasil kerja kan orang bisa melihat layak atau enggaknya,” imbuh dia.

Fariz berpesan, bagi penyandang disabilitas di Indonesia, jangan terlalu larut melihat kekurangan diri. “Kita harus maju. Kita harus nyoba sesuatu yang baru. Kita harus yakin. Kalau ada yang bikin penasaran, ikutin saja dulu. Jangan keresahan itu menjadi penahan diri,” Fariz menutup.

ASN INVESTASI KRIPTO, BOLEH TIDAK?

Financial Planner, Mike Rini CFP, CFEI

Popularitas uang kripto kini tengah melambung. Iming-iming cuan atau imbal hasil yang tinggi serta cepat membuat sebagian orang tergiur. Tak terkecuali para aparatur sipil negara (ASN) yang ikut-ikutan memborong uang kripto.

Sayangnya, alih-alih ASN mendapatkan keuntungan, sebagian dari mereka justru ditipu. Dari data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Mei lalu, banyak ASN terutama di daerah yang berinvestasi uang kripto. Di antaranya ada yang tergiur iming-iming keuntungan 300 persen per tahun. Akan tetapi, tidak sedikit yang tertipu karena menaruh modal di perusahaan investasi bodong.

Melihat fenomena tersebut, perencana keuangan, Mike Rini, mengatakan, ASN memang wajib berinvestasi. “Karena teman-teman ASN ini tidak selamanya bekerja. Pasti akan ada suatu saat di mana Anda tidak bisa lagi aktif bekerja, tapi tiap bulan harus membayar biaya hidup,” jelas Mike dalam wawancara dengan Humas KASN.

Lalu, bolehkah ASN berinvestasi pada uang kripto? Menjawab hal tersebut Mike mengatakan, prinsip utamanya adalah mengetahui tujuan dan kendaraan investasi yang akan digunakan. Investasi didefinisikan sebagai cara menciptakan masa depan dalam berbagai bentuk, apakah untuk keluarga, pendidikan, rumah, dan lain sebagainya.

“Kalau kita teledor, kita serampangan, kita ikut-ikutan doang, cuma percaya teman saja sudah pasti itu jalurnya, jalur kerugian. Karena kita nggak bisa kendalikan sama sekali. Kita nggak ada antisipasi kalau ada hal-hal yang tak terduga terjadi,” sebut Mike.

Uang kripto atau cryptocurrency sendiri menurut Mike merupakan salah satu jenis investasi yang paling tinggi risikonya. Oleh karena itu, para investor diharuskan untuk mengetahui plus minusnya. Dengan demikian, bakal diketahui strategi yang tepat untuk mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risikonya. Sebab selama ini, kebanyakan orang hanya berfokus pada keuntungan saja. Mereka lupa untuk membuat strategi mengurangi risiko, padahal keduanya selalu bebarengan.

Mike menjelaskan cryptocurrency adalah suatu jenis aset digital sehingga tidak ada bentuk realnya. Cryptocurrency hanya berupa supply dan demand (penawaran dan permintaan), jadi dibentuk oleh pasar-pasar.

“Nah, itu yang sangat sensitif sekali. Jadi memang perlu belajar dulu. Jadi jangan langsung cemplungkan uang Anda ke sana. Kalau uangnya pas-pasan saya sangat tidak sarankan main di crypto. Dia risikonya sangat tinggi dan lebih ke arah spekulasi. Spekulasi itu lebih mengarah ke kerugian daripada keuntungan,” Mike mengingatkan.

Belajar investasi menurut Mike akan membentuk pemahaman yang baik soal produk investasi yang dipilih. Dengan belajar, seseorang akan paham kapan produk tersebut dipakai, berapa lama harus ditahan, dan juga mekanisme pencairannya.

Yang tak kalah penting, seseorang jadi tahu strategi yang harus dilakukan saat terjadi perubahan harga. “Itu kecerdasan investasi dan itu tidak bisa hanya sekadar tahu definisi. Tetapi dibangun memang karena rajin latihan,” tegas Mike.

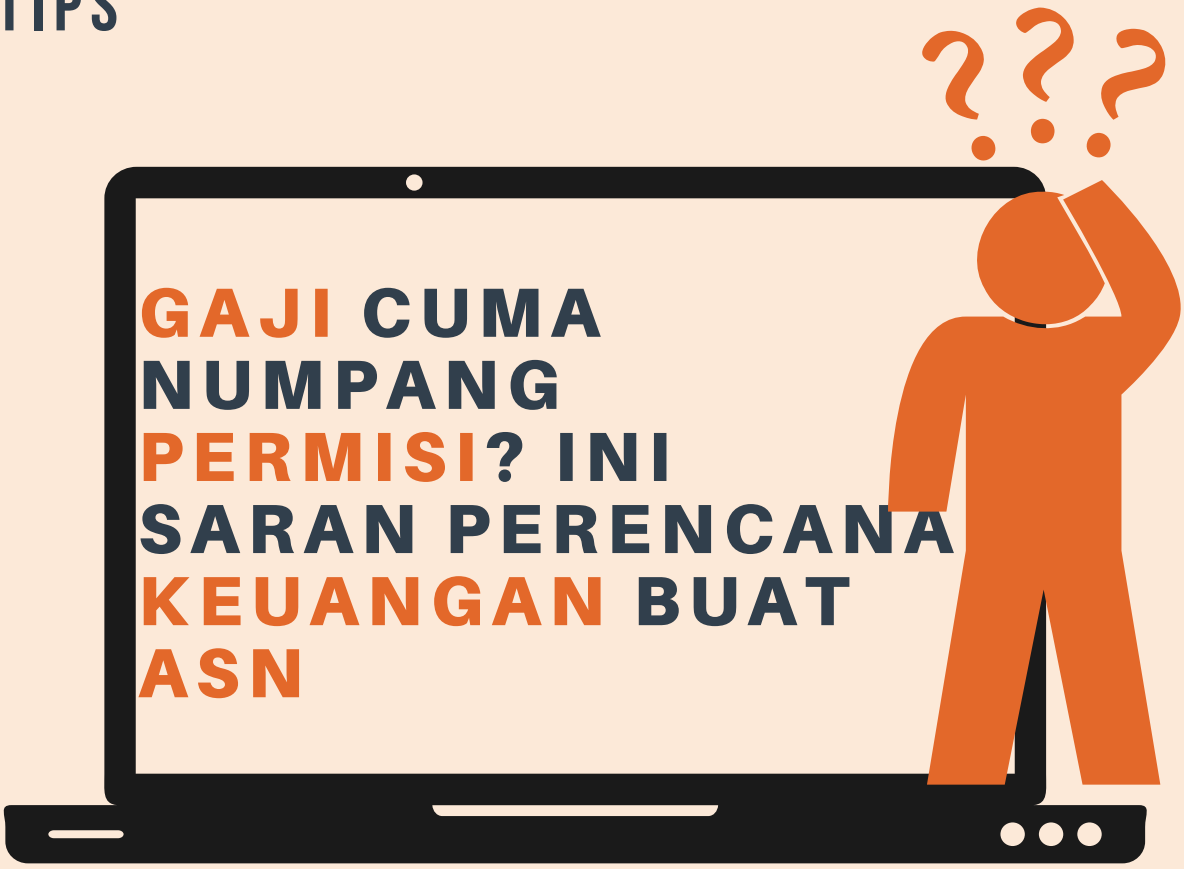

GAJI CUMA NUMPANG PERMISI? INI SARAN PERENCANA KEUANGAN BUAT ASN

Buat Alokasi Pengeluaran Berdasarkan Prioritas Kebutuhan

1. Kebutuhan pokok, termasuk makan, listrik, telepon, kantor, baju, entertainment maksimal 70 persen dari penghasilan bulanan.
2. Tabungan dan investasi 30 persen dari penghasilan.

Siapkan Dana Darurat 6 Kali dari Total Pengeluaran Bulanan

Jika total pengeluaran Anda setiap bulan 3 juta, akan aman memiliki 18 juta untuk dana darurat, guna kejadian tak terduga. Simpan dana darurat dalam tabungan/ investasi yang aman dan tidak membuat nilainya turun, seperti, deposito, tabungan, & reksadana pasar uang.

Asuransi Juga Bisa Jadi Pilihan

Jika Anda merasa kurang & ingin mempunyai produk asuransi yang mengandung unsur investasi, boleh saja diambil. Premi asuransi yang disarankan adalah 5-15 persen dari penghasilan.

Wajib Pilih-pilih Aktivitas

Aktivitas di luar pekerjaan memang diperlukan. Selain untuk menangkal stres juga sekaligus bisa menambah jejaring. Meski begitu tetap perlu ada rem untuk kegiatan ini supaya keuangan tetap sehat. Disarankan kegiatan ini dianggarkan maksimal 5 persen dari penghasilan.

Jangan Mudah Tergiur Diskon

Prinsip terpenting dalam spending adalah didasarkan pada kebutuhan. Jika Anda melihat suatu barang di mal sedang diskon besar-besaran, jangan mudah tergiur. Pastikan Anda benar-benar membutuhkannya atau tidak.

Merupakan hasil wawancara dengan financial planner, Mike Rini CFP, CFEI

TIM REDAKSI

NEWSLETTER MERITOKRASI

Pengarah	Kepala Sekretariat KASN, Abdul Hakim
Penanggung Jawab	Mulyani Puji Lestari
Pemimpin Redaksi	Rizkynta Jaya Ginting
Wakil Pemimpin Redaksi	Silka Amyra
Redaktur Pelaksana	Nesia Qurrota A'yuni
Reporter	1. Jane Kasia Helena
	2. Dinda Rian Octafianni
	3. Magnus Petronius Waruwu
Fotografer	1. Ariel Delya Alif Pratomo
	2. Clara Mutia Yoka
Desainer	Dwinda Mauwaldi

"Anda punya usulan konten ASN yang ingin diulas? Kami membuka kotak saran dan masukan untuk Anda melalui humas@kasn.go.id"